

Pembentukan Karier Bagi Disabilitas Sensorik Netra Melalui Bimbingan Vokasi di PPSDSN Pendowo Kudus

Sari Mashadhi Wijaya, Widya Anggraeni
Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia
dimaswijaya04@gmail.com, anggra3niwdy@gmail.com

Abstract

Everyone has the potential to have a career, including people with visual sensory disabilities. They also have potential, abilities, skills, and dreams. This article aims to understand the process of career formation through vocational guidance to improve life skills for people with visual sensory disabilities at the Pendowo Kudus Social Services Center for Visual Sensory Disabilities (PPSDSN Pendowo Kudus). This research uses a qualitative descriptive method with data collection in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data triangulation. The research results show that the type of vocational guidance implemented is in the form of developing soft skills and hard skills for the beneficiaries. There are efforts to improve life skills that must mastering, namely maintaining life in society, caring for oneself, and being able to relate interpersonally. From these skills, an attitude of never giving up, self-knowledge, self-concept, self-confidence and an independent attitude can instilling for people with visual sensory disabilities. Some of the preferences offered in vocational guidance are weaving, ecoprint, hanger, doormat, talking computer, massage, Maybank entrepreneurship training, karawitan, tambourine, and so on.

Keywords: career, visual sensory disabilities, vocational guidance.

Introduction

Allah Swt menciptakan manusia dengan beragam bentuk yang berbeda-beda antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Allah Swt menciptakan manusia dengan memiliki sebuah kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap manusia tidak ada yang sempurna dan kesempurnaan hanya milik Allah semata. Akan tetapi, di balik kekurangan yang ada pada manusia tentunya akan tertutup dengan segala kelebihan yang diberikan Allah kepada dirinya. Sebagaimana yang sudah diterangkan dalam firman Allah QS. Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya: Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna (nuonline, n.d.-a).

Dari potongan ayat di atas dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa Allah Swt memberitahukan kepada anak cucu adam yaitu manusia tentang penghormatan-Nya kepada mereka, bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya dan paling sempurna di antara makhluk yang Allah ciptakan lainnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S At-Tin, ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Dengan artian bahwa Allah Swt telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya yaitu manusia dapat berjalan dengan kedua kakinya dalam keadaan postur tubuh yang tegak dan dapat makan dengan kedua tangannya, sedangkan makhluk ciptaan Allah lainnya yaitu hewan ada yang berjalan dengan keempat kakinya dan makan hanya dengan mulut tanpa bantuan kedua tangannya (nuonline, n.d.-b).

Allah Swt memberikan kemampuan mendengar, melihat, dan merasakan melalui hati agar manusia dapat mengerti dan memperoleh banyak manfaat dengan semua itu. Akan tetapi, ada beberapa manusia yang Allah ciptakan dengan memiliki kekurangan agar kekurangan yang Allah berikan dapat menjadi sebuah pelajaran bagi kehidupan manusia lainnya. Kekurangan yang dimiliki manusia dapat berupa kekurangan intelektual, mental maupun kekurangan dalam fisiknya. Manusia yang memiliki kekurangan fisik disebut sebagai penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas merupakan sebuah penyebutan halus kepada seseorang yang memiliki kekurangan fisik, sedangkan dalam penyebutannya juga beragam sesuai dengan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Adapun salah satu penyebutan bagi individu penyandang disabilitas sensorik yaitu tuna netra yang merupakan salah satu bentuk kekurangan pada individu berupa ketajaman dalam penglihatan yang berkisar 20/200 derajat atau kurang pada mata yang normal, walaupun individu tersebut menggunakan kacamata, ataupun daerah kondisi penglihatan yang sempit hingga kecil sedemikian rupa dan membuat jarak sudutnya tidak lebih dari 20 derajat (Muhammad Sahrul, 2020).

Sebagai individu penyandang disabilitas, khususnya disabilitas sensorik netra tentunya juga memiliki berbagai macam hambatan dalam keterbatasan kemampuan penglihatan yang dimilikinya. Sehingga, dalam melakukan berbagai macam kegiatan apapun menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seorang disabilitas sensorik netra karena tanpa bantuan penglihatan pekerjaan apapun dapat menjadi terhambat khususnya dalam mencari dan memiliki karier guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam karier seseorang, baik dari individu normal ataupun individu penyandang disabilitas juga membutuhkan sebuah pelayanan yang dapat membantu individu tersebut dalam menentukan karier yang sesuai dengan kemampuannya.

Seperti halnya dengan individu penyandang disabilitas khususnya tuna netra yang berada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus (PPSDSN Pendowo Kudus) merupakan sebuah panti sosial khusus masyarakat disabilitas netra yang berada di wilayah Kudus. Mereka mendapatkan sebuah pelatihan berupa bimbingan vokasi untuk dapat menentukan karier yang ingin mereka tekuni. Panti Pelayanan Sosial Disabilitas

Sensorik Netra Pendowo, berlokasi di Jalan Pendowo No. 10, Kudus, merupakan bagian dari Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Unit ini bertugas mengurus 44 orang penerima manfaat yang mengalami disabilitas sensorik netra.

Penelitian di PPSDSN Pendowo Kudus juga dilaksanakan oleh peneliti lain. Akan tetapi tema yang diangkat sedikit berbeda. Penelitian terkait bimbingan vokasi salah satunya juga telah dilakukan oleh (Laraswati, 2023) yang melakukan pengamatan terkait bimbingan vokasional bagi klien eks psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan vokasi yang diberikan oleh petugas sosial di PPSDSN Pendowo Kudus kepada penerima manfaat dalam memberikan bantuan dalam pembentukan karier melalui minat dan bakat yang dimiliki. Adapun, karier yang ditawarkan kepada PM antara lain yaitu ecoprint, pelatihan kewirausahaan maybank, massage, pembuatan keset, komputer bicara, belajar huruf braille, pembuatan hanger, dan lain sebagainya.

Method

Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data observasi yang dilakukan dengan mendatangi lokasi tujuan penelitian yaitu Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus (PPSDSN Pendowo Kudus). Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk dapat memberikan informasi terkait karier seperti apa yang biasa mereka (penerima manfaat) jalani. Peneliti juga menggali beberapa informasi khususnya mengenai bimbingan vokasi yang dilakukan di PPSDSN Pendowo Kudus kepada penerima manfaat. Serta mengambil beberapa dokumentasi untuk dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun, sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan setelah dilakukannya observasi.

Theoretical Review

Berdasarkan pandangan Cascio, karir adalah suatu perubahan jabatan pekerjaan yang dialami seseorang sepanjang hidupnya. Di sisi lain, persoalan utama kedua adalah apa yang diyakini seseorang ketika menjalani kehidupan profesionalnya (Lasweny, 2015). Karir mengacu pada aktivitas atau disiplin ilmu apa pun yang terkait dengan pekerjaan yang diterapkan atau diikuti selama kehidupan kerja seseorang. Salah satu jenis karir adalah rutinitas kerja atau rangkaian pekerjaan yang diikuti sepanjang hidup seseorang dan memberikan dukungan serta dorongan untuk mengembangkan sikap dan perilaku (Lasweny, 2015).

Menurut Rachman, karir adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas, pengalaman, dan hubungan yang berkaitan dengan pekerjaan dan sekolah, serta nilai-nilai dan cita-cita yang berkaitan dengan masa hidup seseorang (Good, 2017). Dari beberapa pengertian karier di atas, dapat disimpulkan bahwa karier merupakan rangkaian perjalanan profesional seseorang yang melibatkan berbagai jenis pekerjaan, posisi, dan pengalaman sepanjang hidupnya. Ini tidak hanya mencakup pekerjaan yang dikerjakan, tetapi juga melibatkan pertumbuhan dan perkembangan profesional, peningkatan keterampilan, serta pencapaian tujuan pribadi dan profesional. Pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, serta jaringan profesional dapat mempengaruhi karier seseorang. Tujuan utama dari karier adalah mencapai kepuasan dan kesuksesan dalam bidang pekerjaan yang dipilih, sambil terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja.

Dalam Undang-undang No. 8, Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa seseorang yang dikatakan sebagai penyandang disabilitas ialah setiap orang yang mengalami berbagai macam keterbatasan dalam fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama sehingga individu tersebut ketika berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk beraktivitas secara penuh dan efektif dengan seseorang yang berada di sekitarnya (Sukmana, 2020).

Disabilitas sensorik netra merupakan sebutan bagi seseorang yang kehilangan kemampuan penglihatan baik yang hilangnya mulai dari sejak lahir, ataupun pada pertengahan yang biasanya terjadi akibat kecelakaan, berkurangnya sistem saraf, dan efek dari penggunaan obat-obatan. Tidak semua penyandang disabilitas dapat menerima keadaan yang dialaminya dengan lapang dada, terlebih lagi jika seseorang tersebut menjadi disabilitas di tengah-tengah umurnya

Bimbingan vokasi merupakan sebuah istilah yang terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan vokasional. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amit bahwa istilah bimbingan sendiri adalah suatu proses dalam memberikan bimbingan berupa bantuan yang dilakukan oleh orang ahli sesuai bidangnya kepada satu individu atau sekelompok individu, baik individu yang masih berusia anak-anak, remaja, hingga dewasa. Agar, seseorang individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu serta sarana yang memenuhi, sehingga dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan istilah vokasi yang sebagaimana dikemukakan oleh Ditjen Agama Islam yaitu, bahwa vokasi adalah suatu bidang atau kejuruan yang meliputi keterampilan fungsional seperti keterampilan bekerja atau kewirausahaan berupa menjahit, bertani, beternak, otomotif, dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Wahyuni, 2022).

Adapun salah satu pendapat dari seorang ahli yaitu Akhmad Sudrajat mengemukakan bahwa bimbingan vokasi pertama kali dikenalkan dan dipopulerkan oleh Frank Person pada tahun 1908 yang mana ketika ia berhasil membentuk sebuah lembaga yang memiliki tujuan untuk dapat membantu seseorang individu dalam memperoleh suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Chaplin, bimbingan vokasi merupakan bimbingan yang memberikan suatu bantuan

kepada seseorang individu untuk dapat memilih suatu jenis pekerjaan yang diminati, terutama dalam mempersiapkan diri ketika akan memasuki dunia pekerjaan dengan penyesuaian diri terhadap tuntutan pekerjaan, yang mana dalam bimbingan vokasi tersebut biasanya dapat dilakukan dengan memberikan tes dalam minat dan bakat, keterampilan yang dimiliki, dan wawancara (Angga, 2022). Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik benang merah bahwa bimbingan vokasi awalnya memang merupakan sebuah usaha dalam membantu individu untuk dapat mempersiapkan kemampuan suatu pekerjaan yang diminati dan dipilih oleh individu tersebut.

Discussion

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus merupakan bagian dari Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Unit ini bertugas mengurus 44 orang penerima manfaat yang mengalami disabilitas sensorik netra, yang mana terdiri dari 12 perempuan dan 32 laki-laki dengan kisaran usia 16 tahun - 45 tahun. Masing-masing penerima manfaat memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti menyandang disabilitas sensorik netra dari lahir, disebabkan oleh kecelakaan, menurunnya fungsi indra, serta disebabkan oleh bahan kimia maupun minuman yang mengandung alkohol.

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus menggunakan metode konseling kelompok, dengan menggunakan teknik HBSE (*Human Behavior on Social Environment*) bagi pekerja sosial dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh penerima manfaat. Selain menerima konseling secara kelompok, penerima manfaat juga berhak menerima konseling individu apabila penerima manfaat mengalami gangguan tidur, gangguan kecemasan, maupun depresi tingkat empat. Sehingga dibutuhkan intervensi antara PPSDSN Pendowo dengan psikolog maupun psikiater dari rumah sakit terdekat.

Layanan konseling di PPSDSN Pendowo tidak hanya terdapat konseling bagi para penerima manfaat saja. Melainkan terdapat juga konseling keluarga, dengan meminta bantuan keluarga penerima manfaat guna membantu meningkatkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai oleh penerima manfaat. Hal ini merupakan bentuk *support system* bagi penerima manfaat penyandang disabilitas netra dari pihak keluarga.

Penerima manfaat yang datang ke PPSDSN Pendowo rata-rata belum mengetahui minat dan bakat, keahlian, serta kemampuannya. Sehingga diperlukan bimbingan vokasi bagi penerima manfaat dalam pembentukan kariernya. Dikarenakan tidak semua penerima manfaat menyandang disabilitas sensorik netra sejak lahir, tetapi ada juga yang menyandang disabilitas sensorik netra di tengah jalan. Penyandang disabilitas netra sejak lahir cenderung sudah menerima diri dan keadannya, namun belum mengetahui fungsi sosial dirinya sebagai makhluk sosial. Berbeda dengan penyandang disabilitas netra di tengah jalan, mereka cenderung memiliki sikap menolak keadaan, lebih sulit menerima diri, dan sering merasa denial. Oleh karena itu, di PPSDSN Pendowo Kudus berfokus pada pengenalan terhadap diri sendiri dan penerimaan diri secara menyeluruh. Sehingga nantinya penerima manfaat akan mengetahui fungsi sosial dirinya sebagai makhluk sosial dan memiliki kepercayaan diri dalam berkrier. Hal ini menjadikan penerima manfaat dapat mengenali minat dan bakat yang sesuai,

serta penerima manfaat dapat memilih pelatihan yang ditawarkan di PPSDSN Pendowo Kudus.

Di PPSDSN Pendowo sendiri belum menyediakan adanya tes minat bakat dari psikolog. Oleh karena itu, di PPSDSN Pendowo Kudus menyediakan bimbingan vokasi dengan menawarkan berbagai macam pelatihan yang dapat dipilih guna mengasah minat dan bakat, sehingga di kemudian hari dapat dijadikan sebagai preferensi karier bagi penerima manfaat penyandang disabilitas netra. Macam-macam pelatihan dalam bimbingan vokasi tersebut antara lain pelatihan massage dengan mempelajari tentang pengertian massage di tahun pertama, mempelajari anatomi dan mempelajari bagian-bagian syaraf yang ada pada tubuh manusia di tahun ke dua, serta praktik langsung di lapangan (panti pijat) secara langsung di tahun ke tiga. Dengan begitu, para penerima manfaat dapat mengenalkan jasa keterampilan massage kepada masyarakat, yang nantinya hal tersebut dapat dijadikan sebagai jembatan karier bagi penerima manfaat. Selain massage, di PPSDSN Pendowo juga menawarkan pelatihan lain, seperti teknik ecoprint, membuat hanger (gantungan baju), belajar menganyam dan membuatan keset, pelatihan kewirausahaan maybank, pelatihan musik karawitan dan rebana, pendalaman bakat (vokal, tahfidz Al-Qur'an, dll), fasilitas pelatihan komputer bicara, belajar huruf braille, serta pelatihan pembuatan telur asin (Wawancara Izzah, 14 Mei 2024).

Penerima manfaat perempuan berusia 20 tahun, berasal dari Kab. Kendal, mengatakan bahwa dia merupakan salah satu penerima manfaat penyandang disabilitas sensorik netra dari lahir, akan tetapi masih bisa melihat dengan jarak pandang kurang lebih 4 meter. SF telah mengikuti bimbingan vokasi yaitu dengan melakukan beberapa pelatihan keterampilan yang ada di PPSDSN Pendowo selama 2 tahun. Dengan profil lulusan Sekolah Luar Biasa, SF memilih mengikuti pelatihan keterampilan massage serta keterampilan lain yang ada di PPSDSN Pendowo dengan tujuan dapat memiliki karier yang sesuai dengan apa yang telah ia pelajari di PPSDSN Pendowo. Dengan dukungan dari keluarga yang cukup baik, SF merasa mendapat kasih sayang lebih dari keluarga. Hal ini berpengaruh terhadap penerimaan dan kepercayaan dirinya sebagai penyandang disabilitas sensorik netra (Wawancara SF, 14 Mei 2024).

Adapun penerima manfaat yang diwawancarai selanjutnya merupakan seorang laki-laki yang berusia kurang lebih 27 tahun. Berasal dari kota Solo, Mas D mengatakan bahwa dia menjadi salah satu penerima manfaat penyandang disabilitas sensorik netra sejak pertengahan dan dia masih dapat melihat dengan jarak pandang kurang lebih 2 meter. Mas D telah mengikuti seluruh kegiatan yang ada di PPSDSN Pendowo Kudus kurang lebih selama 2,5 tahun ini. Mas D sebelumnya merupakan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa KIP-K dari jurusan BKI di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Dia lulus di tahun 2022 setelah wabah COVID-19 melanda, setelah itu Mas D masuk ke PPSDSN Pendowo Kudus agar dapat menemukan karier yang bisa dia tempuh karena kekurangan pada dirinya saat itu. Setelah masuk ke dalam panti, Mas D juga mengikuti bimbingan vokasi dengan berbagai macam kegiatan yang dapat dia lakukan. Mas D aktif mengikuti pelatihan massage, yang menjadi salah satu kegiatan pokok yang membuat semua penerima manfaat di PPSDSN memiliki keterampilan dalam hal tersebut (Wawancara D, 14 Mei 2024).

Dokumentasi pelatihan bimbingan vokasi di PPSDSN Pendowo Kudus



Gambar 1.
Pelatihan pembuatan ecoprint



Gambar 2.
Pelatihan membuat anyaman



Gambar 3.
Pelatihan pembuatan keset



Gambar 4.
Pelatihan pembuatan hanger



Gambar 5.
Pelatihan alat music rebana



Gambar 6.
Pelatihan alat musik karawitan



Gambar 7.
Pelatihan massage



Gambar 8.
Belajar huruf braille



Gambar 9.
Pelatihan computer bicara



Gambar 10.
Pelatihan vocal (kooor)

Conclusion

PPSDSN belum menyediakan tes minat dan bakat yang komprehensif dari psikolog, sehingga penilaian potensi penerima manfaat mungkin kurang optimal. Karena dengan menyediakan tes minat dan bakat yang disesuaikan dengan kebutuhan penerima manfaat akan membantu dalam mengidentifikasi potensi mereka secara lebih akurat. Intervensi Psikolog dan Psikiater sering kali dibutuhkan intervensi dari psikolog atau psikiater dari luar panti, yang mungkin menimbulkan kendala logistik atau keterlambatan dalam penanganan. Meningkatkan kolaborasi dengan lembaga psikologis atau klinik untuk memastikan ketersediaan psikolog dan psikiater di panti secara rutin. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas program konseling dan bimbingan vokasi yang ada di PPSDSN Pendowo Kudus. Hal ini dapat dilakukan dengan metode survei, wawancara mendalam, dan studi kasus.

Bibliography

- Angga, A. S. (2022). BIMBINGAN VOKASIONAL PADA PECANDU NARKOBA DI INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) YAYASAN MITRA ALAM SURAKARTA (thesis). fud.uinsaid.ac.id, Surakarta.
- Good, G. (2017). Pengaruh Pengembangan Karier terhadap Kinerja Karyawan pada PDAM TIRTANADI Cabang Padang Bulan Medan (thesis). repositori.uma.ac.id, Medan, Sumatera Utara.
- Laraswati, R. (2023). Bimbingan Vokasional bagi Klien Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta (thesis). digilib.uin-suka.ac.id, Yogyakarta.
- Lasweny, R. (2015). 2Mm02136. Yogyakarta: Thesis UAJY.
- Muhammad Sahrul, M. L. R. (2020). Kompetensi Sosial Penyandang Disabilitas Netra Dalam Dunia Kerja, 1-16. Retrieved from <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Nuonline. (n.d.-a). Surat al-Isra' Ayat 70: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap: Quran nu online. Retrieved from <https://quran.nu.or.id/al-isra'/70>
- Nuonline. (n.d.-b). Surat at-tin ayat 4: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap: Quran nu online. Retrieved from <https://quran.nu.or.id/at-tin/4>
- Rosyidi, F., & Dwi Saputri, N. (2023). PENDAMPINGAN BIMBINGAN KARIER BAGI ANAK KAMPUNG SOSIAL ARGOPURO UNTUK MECIPTAKAN KESADARAN KARIER. Proceedings of Annual Conference on Community Engagement, 4, 171-178. Retrieved from <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/ACCE/article/view/1509>
- Sukmana, O. (2020). Program Peningkatan Ketrampilan Bagi penyandang disabilitas netra (studi di Panti Rehabilitasi Bina netra Malang, Jawa Timur). Sosio Konsepsia, 9(2), 132-146. doi:10.33007/ska.v9i2.1799
- Wahyuni, M. (2022a). URGENSI BIMBINGAN VOKASIONAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS PEMUDA PUTUS SEKOLAH DI KAMPUNG KALA KEMILI KECAMATAN BEBESAN KABUPATEN ACEH TENGAH (thesis). repository.ar-raniry.ac.id, BandaAceh.
- Wahyuni, M. (2022b). URGENSI BIMBINGAN VOKASIONAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS PEMUDA PUTUS SEKOLAH DI KAMPUNG KALA KEMILI KECAMATAN BEBESAN KABUPATEN ACEH TENGAH (thesis). repository.ar-raniry.ac.id, BandaAceh.